

BAB VI

PENUTUP

Pada bagian ini diuraikan pokok inti dari hasil penelitian dan analisa sekaligus menyertakan beberapa saran.

6.1 Kesimpulan

Tuhan dalam tiga babak perkembangan pemahaman di nusak Ba'a yaitu: babak pertama, Tuhan partikular yang menjadi milik orang atau komunitas tertentu. Babak kedua, Tuhan "putih", yang bersifat hierarkis dan *top down*. Babak ketiga: Tuhan yang individualis, yang menjadikan TUHAN itu terpisah dari komunitas.

TUHAN yang tak terhingga, yaitu *Lamatuak*, melampaui konsep TUHAN dalam tiga babakan sejarah. *Lamatuak* dipandang sebagai hakikat yang sempurna, yang tidak terjangkau oleh akal manusia yang terbatas. *Lamatuak* inilah yang menyertai manusia dalam keadaan untung maupun malang; dalam keadaan susah maupun senang.

Belajar dari orang Rote dengan medium kebudayaan *ti'i langga*, menyadarkan manusia tentang keterbatasannya. Implikasinya bagi jemaat Mokdale ialah bahwa sehebat, semampu, dan sekuat jemaat justru makin tidak berarti di hadapan TUHAN. Dengan demikian, konsep Tuhan dalam *ti'i langga* mengajarkan jemaat tahu batas dan tahu diri.

6.2 Saran

Ada tiga pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini yaitu GMIT, FK TAPB, dan Jemaat GMIT Syalom Mokdale.

1. Pihak GMIT

Konsep Tuhan yang tertuang dalam *ti'i langga* sebenarnya hendak menyampaikan suatu interaksi kompleks mengenai tradisi dalam budaya turut membentuk teologi kontekstual bagi GMIT. Tugas kita sebagai warga GMIT ialah lebih memperhatikan tradisi dalam budaya, membuka budaya berserta nilainya, mengkritisi dan merumuskan proklamasi pemberitaan Injil yang hidup dan dekat dengan kebudayaan lokal kita di GMIT. Dengan adanya dialog ini kita sedang memperluas dan memperkaya tradisi Am yang dianut, bahkan dengan rumusan teologi kontekstual kita memahami identitas diri dan di mana kita berpijak.

2. Pihak Forum Komunikasi Tokoh Adat Peduli Budaya (FKTAPB)

Mendiskusikan nilai konsep Tuhan dalam *ti'i langga* dengan rumusan yang telah peneliti lakukan agar dapat disosialisasikan bukan hanya pada forum internal, tetapi juga menjadi bahan pengembangan teologi kontekstual di gereja-gereja.

3. Pihak Jemaat GMIT Syalom Mokdale

Berdasarkan hasil penelitian, konsep Tuhan dalam *ti'i langga* memang tidak semua jemaat GMIT Syalom Mokdale mengetahuinya. Oleh sebab itu, diperlukan suatu metode pendekatan untuk meneruskan nilai yang tertuang dari *ti'i langga*. Pendekatan ini menjadi penting, agar mereka tidak saja memegang prinsip bahwa antenna *ti'i langga* hanya sekedar mencerminkan makna kepemimpinan.

Melainkan juga, terdapat makna konsep Tuhan untuk mempersatukan mereka sebagai manusia yang tidak saja beragama namun juga membangun relasi intim (spiritual) kepada Tuhan yang Tak Terlampaui.